

## **LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMPN 2 BOJONEGARA**

**Annisa Nurmalasari**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email: Annisa.nm87@gmail.com

**Meilla Dwi Nurmala, S.Psi, M.Pd**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email: Meilladwinurmala@untirta.ac.id

**Arga Satrio Prabowo, M.Pd**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email: Argasatrioprabowo@untirta.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kepercayaan diri di kelas delapan SMPN 2 Bojonegara tahun ajaran 2020/2021. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari tahu pengaruh dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik Role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII. Teknik Role playing yang digunakan meliputi bimbingan kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan non-equivalent control group design. Penelitian ini menggunakan pre-test/post-test untuk mengadakan eksperimen dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel penelitian berjumlah 14 orang siswa termasuk kategori kepercayaan diri rendah dengan menggunakan purposive sampling. Dibagi menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana setiap kelompok memiliki kategori kepercayaan diri rendah. Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan kuisioner sebagai instrument. Hasil menunjukkan jika Role playing teknik memiliki pengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dibuktikan pada hasil uji mann whitney yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 5% ( $\text{asym sig (2tailed)} = 0.025 < 0.05$ ) Rata-rata pada post-test kelompok eksperimen 105 sedangkan kelompok kontrol sebesar 78,8 yang diartikan terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa di kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol pada kelas VIII SMP Negeri 2 Bojonegara tahun ajaran 2020/2021 setelah diberikan Role playing teknik

Kata kunci: kepercayaan diri, bimbingan kelompok, Role playing teknik, quasi experiment

### **Abstract**

The Research was motivated by the problem low self confidence at grade eight of SMP Negeri 2 Bojonegara Academic Year of 2020/2021. The purpose of the study is to find out the effect of group guidance service with Role playing techniques to improve self confidence at the grade VIII students. Role playing technique used included group guidance. The type of research used in the study is quasi-experiment with non-equivalent control group design. This study uses the pretest/post-test design to conduct experiments with several control and experimental groups. The study sample consisted of 14 students include of low self confidence categories with purposive sampling . it was divide into two groups, the experimental group and control group where each group has a low self-confidence category. Data collection methods in the research of using the instruments of quisionare. The results showed that Role playing technique has the effect to improve of students self confidence was evidenced in the results of the mann whitney test, which was a significance value was lower than 5% ( $\text{asym sig (2tailed)} = 0.025 < 0.05$ ) average in post test of experimental group is 105 while in post test of control group is 78,8 which mean there is an improvement in self confidence experimental group than control group at the grade VIII of SMP Negeri 2 Bojonegara 2020-2021 academic year after given Role playing technique.

Keywords: self confidence, group counseling, Role playing Technique, quasi experiment

### **PENDAHULUAN**

Kepercayaan diri menjadi salah satu hal yang dibutuhkan kita sebagai manusia dalam melakukan

interaksi sosial dan tentunya tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Tentunya tanpa adanya rasa percaya diri akan menyulitkan kita dalam proses belajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat salirawati (2012)

bahwa percaya diri merupakan sikap yakin ataupun percaya dengan kemampuan diri dalam memenuhi setiap harapan serta keinginan, tentunya individu yang mempunyai kepercayaan diri lebih besar akan lebih lancar dalam berinteraksi dengan teman sebaya serta dalam mendapatkan pemahaman ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah. Sekolah menengah pertama merupakan tingkatan pendidikan setelah sekolah dasar, pada umumnya siswa pada tingkatan ini berusia 12-15 tahun. Dimana pada usia tersebut siswa sedang dalam tahap peralihan yaitu dari masa kanak-kanak yang menuju ke masa remaja dimana mereka sudah mulai harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terdapat didalam diri mereka. Perubahan di masa remaja terjadi sangat cepat, salah satunya dalam aspek emosi. Hurlock(2007) menyatakan bahwa keadaan emosi yang terjadi pada remaja berada di periode tekanan dan badai yaitu dimana ketegangan emosi meningkat yang merupakan akibat dari perubahan fisik dan hormonal. Dalam masa ini siswa membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Saat ini banyak kalangan remaja yang kurang dalam mempunyai rasa kepercayaan diri. Adapun percaya diri tersebut adalah sebuah kunci bagi seorang siswa untuk meraih kesuksesan baik dalam kehidupan pribadi, belajar, sosial dan pekerjaan. Setiap siswa pasti akan mengalami berbagai perubahan didalam hidupnya seperti lingkungan belajar yang baru, teman yang baru dan tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri kepada perubahan yang ada disekitarnya. Kurangnya rasa kepercayaan diri yang rupanya banyak dialami siswa dapat menjadi hambatan untuk siswa dalam mengembangkan diri, salah satunya di SMP Negeri 2 Bojonegara tepatnya di kelas delapan masih ditemukannya siswa yang kurang percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya. Serta masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori rendah, diperlihatkan dengan sikap pesimis, malu-malu, tidak berani untuk mengungkapkan pendapat ataupun bertannya pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun faktor kepercayaan diri memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga jika seorang siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri biasanya siswa akan enggan untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki banyak teknik yang dapat digunakan seperti seperti teknik pemberian informasi (ekspository), teknik diskusi, teknik homeroom, teknik problem solving, teknik Role playing, teknik permainan, teknik field trip (karya wisata) (Romlah,2006). Dari salah satu teknik yang dipaparkan tersebut, adapun teknik yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik Role playing. Bennet (dalam Romlah, 2006) menyatakan jika Role playing merupakan suatu alat belajar

yang menggambarkan keahlian-keahlian dan pengertian tentang hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi yang parallel dengan yang terjadi didalam dunia nyata.

Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu remaja dalam meningkatkan kepercayaan dirinya, yaitu dengan menggunakan teknik Role playing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2018) terdapat peningkatan percaya diri yang signifikan pada siswa setelah menerapkan metode bermain peran yaitu dari 32,14% siswa ketika pra tindakan menjadi 75% siswa pada siklus I dan 85,71% siswa yang berada pada kriteria tinggi dan/atau sangat tinggi pada siklus II. Oktavia dalam Kompasiana menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Role playing efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. (Kompasiana,2021). Dari hasil pre-test yang dilakukan dengan siswa kelas VIII SMPN 2 Bojonegara ditemukan siswa dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 13%, sedang 82% dan tinggi 3%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK siswa yang memiliki kepercayaan diri kurang biasanya ditunjukan dengan sikap pesimis, malu-malu, tidak berani untuk mengungkapkan pendapat saat didepan kelas, bersikap pasif selama proses belajar mengajar, dan sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru BK belum pernah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik Role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswanya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat penting dalam perkembangan kepribadian remaja awal. Salah satu cara untuk mengembangkan atau mengarahkannya adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Role playing.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebuah kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berbentuk nonequivalent control group design. Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jenis pengambilan sampel yaitu sampling purposive. Adapun kriteria dari sampel pada penelitian ini adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yang ditunjukan dengan sikap pesimis, malu-malu, tidak berani

untuk mengungkapkan pendapat saat berbicara di depan umum, bersikap pasif selama proses belajar mengajar, dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sampel yang digunakan adalah 14 siswa dengan kategorisasi rendah 7, sedang 5 siswa dan tinggi 2 siswa, yang nantinya akan dibagi lagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagikan melalui google formulir untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bojonegara..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kepercayaan diri siswa kelas VIII menggunakan instrumen angket dengan kriteria pengukuran yang telah ditetapkan berdasarkan skala Likert. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik Role playing. Adapun Data yang diperoleh akan dikategorikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategorisasi percaya diri siswa**

NO	KRITERIA	SKOR	%
1	Tinggi (T)	$\geq 106$	$\geq 76\%$
2	Rendah (R)	$< 71$	$< 51\%$
3	Sedang (S)	$\geq 71 \times < 105$	$> 51\% \times \leq 75\%$

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner akan dikategorisasikan berdasarkan tabel 1. Kuisioner yang diberikan terhadap kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan melalui bimbingan kelompok dengan teknik Role playing menunjukkan hasil yang signifikan yakni terdapatnya peningkatan kepercayaan diri kepada beberapa siswa yang mengikuti treatment. Tentunya terdapat perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut adalah hasil pengolahan data pre-test dan post-test:

**Tabel 2 Hasil Pretest dan Protest**

NO	Subjek	Kelompok	pretest			Posttest		
			skor	%	=	skor	%	=
1	RA	Eksperimen	84	60%	S	111	79%	T
2	LR	Eksperimen	108	77%	T	122	87%	T
3	W	Eksperimen	71	51%	R	92	66%	S
4	SK	Eksperimen	69	49%	R	106	76%	T
5	NS	Eksperimen	89	64%	S	113	81%	T
6	NM	Eksperimen	69	49%	R	109	78%	T
7	R	Eksperimen	68	49%	R	82	59%	S
8	BIS	Kontrol	111	79%	T	112	80%	T
9	MS	Kontrol	70	50%	R	70	50%	R
10	DS	Kontrol	83	59%	S	84	60%	S

11	HU	Kontrol	68	49%	R	69	49%	R
12	NA	Kontrol	72	51%	S	73	52%	S
13	WS	Kontrol	58	41%	R	60	43%	R
14	RKS	Kontrol	82	59%	S	84	60%	S

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen memperoleh peningkatan persentase yang berbeda, yakni RA sebesar 79% dengan kategori tinggi dari sebelumnya yaitu sebesar 60 % dengan kategori sedang, LR sebesar 87% dengan kategori tinggi dari sebelumnya 77%, W sebesar 66% dengan kategori sedang dari sebelumnya yaitu 51% dengan kategori rendah, SK sebesar 76% dengan kategori tinggi dari sebelumnya 49% dengan kategori rendah, NS sebesar 81% dengan kategori tinggi dari sebelumnya 64% dalam kategori sedang, NM sebesar 78% dengan kategori sedang dari sebelumnya yaitu 49% dengan kategori rendah, R sebesar 59% dengan kategori sedang yang sebelumnya 49% dari kategori rendah. Data nilai post-test digunakan peneliti untuk membandingkan hasil post test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik Role playing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPN 2 Bojonegara dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji u test dengan mann whitney yang menunjukkan asym sig (2tailed) = 0.025 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kepercayaan diri pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik Role playing.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan studi teoritis dan hasil analisis penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa percaya diri siswa setelah diberi perlakuan dengan teknik Role playing mendapatkan peningkatan percaya diri dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik Role playing.

Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil pretest dan posttest diantara kelompok kontrol ataupun eksperimen yang menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan teknik Role playing. Serta hasil dari penghitungan dengan menggunakan spss yang menunjukkan asym sig (2tailed) = 0.025 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kepercayaan diri pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik Role playing.

## Saran

Guru bk disekolah bisa memanfaatkan teknik Role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswanya karna ini terbukti mampu untuk

## DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, I. T. (2021). Pengaruh teknik relaksasi terhadap kepercayaan diri mahasiswa pgsd dalam pembelajaran matematika. *jurnal bikotetik*, 5(2).
- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang*. Jakarta: Erlangga.
- Jacqueline M. Arnone, R. P. (2021). Role Play simulation of therapeutic Communication for nursing students in apsyhiatric Nursing course. *International Journal of nursing*, 8(2).
- Kusumo, M. P. (2021). Health behaviour education to prevent corona virus disease 19 in orphanages: Role playing simulation. *Journal of medical sciences*.
- Negara, I. M. (2021). Litelature Review: why use role play method in teaching speaking. *Journal Ilmiah STBA*, 7(1).
- Oktavia, G. F. (2021, Mei 10). Kompasiana. Retrieved June 9, 2021, from [kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/gessyfrischa-oktavia7954/609899708ede483cd94f9ab2/penerapan-sistem-among-dan-model-pembelajaran-role-playing-dalam-meningkatkan-kemampuan-siswaberbicara](https://www.kompasiana.com/gessyfrischa-oktavia7954/609899708ede483cd94f9ab2/penerapan-sistem-among-dan-model-pembelajaran-role-playing-dalam-meningkatkan-kemampuan-siswaberbicara)
- Rahman, a. (2018). the effect of role play simulation approach on enchancing ESL oral communication skill. *International Journal of research in english education*, 3(3).
- Romlah, T. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salirawati, D. (2012). percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *jurnal pendidikan karakter*, 3(2)
- Santosa, M. P. (2018). upaya meningkatkan percaya diri siswa kelas III pada pembelajaran IPS menggunakan metode bermain peran si SDN 1 Karangsari Kulon Progo. *Jurnal UNY*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif : untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.